

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIKLAT PRAJABATAN

Nur Endah Widyastuti

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sragen
nurendahw@gmail.com

Diterima: Juli 2022; Disetujui: September 2022

Abstract. *Internal and external factors influence the results of training. By using the mixed method, this study aimed to investigate the influence of learning style on learning results among 26 participants of Pre-service Training Group II Special Appointment of Non-Honorary in Sragen Regency in 2020. Data were obtained from questionnaire instruments, interview guides, and document studies. Quantitative data were processed with a simple linear regression test using SPSS 17. Statistical tests obtained a significance value of 0.428, indicating that learning style does not affect the results. However, Qualitative Analysis illustrated that information about learning styles helped participants and teachers optimize the classroom learning process.*

Keywords: *learning styles, pre-service training participants for civil servants, the result of training.*

Abstraksi. *Hasil belajar peserta pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta Diklat Prajabatan Calon Pegawai Negeri Sipil. Objek penelitian adalah 26 peserta Diklat Prajabatan Golongan II Pengangkatan Khusus Non Honorer Kabupaten Sragen Tahun 2020. Metode yang digunakan merupakan campuran metode korelasional dengan analisis linear sederhana untuk menguji hipotesa dan menggunakan metode deskriptif dengan wawancara. Data diperoleh dari instrumen kuesioner, pedoman wawancara dan studi dokumen. Pengolahan data secara kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS 17. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,428 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta diklat. Namun demikian dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta dan widyaiswara menggambarkan bahwa informasi tentang gaya belajar membantu peserta diklat dan widyaiswara dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.*

Kata kunci: *diklat prajabatan, gaya belajar, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pelatihan untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dalam masa percobaan 2 tahun merupakan salah satu persyaratan untuk seorang CPNS memperoleh Surat Keputusan pengangkatan menjadi PNS (PP No 11 Tahun 2017). Pelatihan bagi CPNS pengangkatan khusus non honorer diselenggarakan berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (PerKaLAN) Nomor 10 Tahun 2015 sebagaimana di diubah dalam PerKaLAN

Nomor 16 Tahun 2017. Sedangkan penyelenggaraan pelatihan dasar untuk CPNS dari formasi umum diatur berdasarkan PerkaLAN Nomor 12 Tahun 2018.

Salah satu unsur yang menentukan kelulusan peserta dalam struktur kurikulum diklat prajabatan maupun latsar adalah hasil evaluasi akademik yang dilaksanakan di akhir kegiatan. Berdasarkan pengalaman penyelenggaraan Diklat Prajabatan maupun Latsar CPNS di Kabupaten Sragen Tahun 2018 dan Tahun 2019, hasil belajar peserta

yang ditunjukkan antara lain dari hasil evaluasi akademik masih jauh dari yang diharapkan. Penyelenggaraan Diklat Prajabatan Pengangkatan Khusus Non Honorer Tahun 2018, dari 150 peserta yang terbagi menjadi 4 angkatan hasil nilai akademik 86 peserta (lebih dari 50%) memperoleh kualifikasi kurang memuaskan (nilai antara 61,0 -70,9), bahkan 15 peserta harus melaksanakan remedial. Pada penyelenggaraan Latsar Tahun 2019 dari peserta sejumlah 66 peserta yang terbagi menjadi 2 angkatan masih terdapat 36 (54%) peserta yang memperoleh hasil evaluasi akademik di bawah nilai 70 (Dokumentasi penyelenggara, 2019).

Rendahnya hasil belajar peserta diklat yang ditunjukkan dari data nilai evaluasi akademik tersebut tidak boleh dibiarkan terjadi pada penyelenggaraan pelatihan berikutnya, untuk itu beberapa upaya perlu dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar para peserta baik diklat prajabatan ataupun latsar CPNS. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan memperhatikan faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar peserta diklat. Menurut (Halim, 2012) hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor- faktor antara lain: gaya belajar peserta, kemampuan peserta, pengajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan lingkungan.

Menurut (Santrock, 2010), “gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuan belajarnya”. Apabila peserta mengetahui tipe gaya belajarnya masing- masing maka selama proses pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan peserta akan mampu belajar sesuai cara / gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar adalah sesuatu proses dari gerak laku, proses penghayatan, dan kecenderungan seseorang pelajar dalam menekuni ataupun mendapatkan sesuatu ilmu dengan metode tertentu (Susilo, 2006). Pembelajaran yang

bermakna diperoleh bukan karena paksaan namun karena motivasi dirinya untuk belajar. Belajar menggunakan cara-cara yang tidak cocok dengan diri seseorang dapat menghambat proses dan penyerapan informasi. Seseorang yang mengenali gaya belajarnya sendiri, akan dapat menerapkan cara belajar yang cocok dan efektif bagi dirinya.

Hamzah dalam (Wahyuni, 2017) menyatakan tipe gaya belajar yang bisa di cermati diantaranya adalah gaya belajar auditorial (*auditory learners*), gaya belajar visual (*visual learners*) dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*). Seorang pelajar yang lebih fokus dengan ketajaman penglihatan diyakini memiliki kecenderungan tipe gaya belajar visual. Pelajar dengan gaya belajar ini biasanya melihat bukti dengan penglihatannya terlebih dahulu, baru mereka percaya dengan informasi yang diberikan. Berbeda dengan auditorial yang banyak menggunakan indera pendengaran dalam proses belajarnya. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi kepadanya dalam proses belajar, baru dia akan dapat mengingatnya (Khoeron, Sumarna, & Permana, 2014).

Informasi gaya belajar para siswa yang guru peroleh diawal pembelajaran akan membantu guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung penyerapan informasi secara maksimal para siswanya. Selain mengetahui gaya belajar para siswanya, ada baiknya guru juga mengetahui gaya belajar dirinya sendiri untuk mempermudah dalam menanggapi cara belajar siswa (Widayanti, 2013).

Topik penelitian tentang gaya belajar sudah banyak dilakukan di lingkungan sekolah maupun universitas, namun masih sangat terbatas dilakukan di lingkungan lembaga pelatihan. Penelitian tersebut antara

lain adalah hubungan gaya belajar yang diteliti oleh Wardani dkk (2016) di Universitas Trunojoyo Madura. Diperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bire dkk adalah mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar yang dilakukan pada siswa Jurusan Bangunan di SMK Negeri 5 Kupang pada tahun 2014. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dengan mengambil sampel sejumlah 100 siswa. Penelitian itu diperoleh hasil bahwa gaya belajar visual, auditory dan kinestetik memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Bire, Uda, & Bire, 2014).

Penelitian mengenai strategi pembelajaran, gaya belajar dan hasil belajar juga dilakukan oleh Halim. Dia meneliti siswanya di SMP Negeri 2 Secanggang pada tahun 2012. Dia menggunakan metode quasi eksperimen serta desain faktorial 2x3. Hasil penelitian memberikan bukti ada pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar pada hasil belajar siswa dalam materi fisika (Halim, 2012).

Penelitian selanjutnya tentang gaya belajar dilakukan oleh Chan dan Rahman. Tujuan penelitian mereka untuk menggambarkan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswanya. Mata kuliah yang dipilih adalah pengajaran keterampilan membaca. Objek penelitian adalah mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Didapatkan bukti bahwa hasil belajar mata kuliah keterampilan membaca dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar mahasiswa (Chan & Rahman, 2019).

Berdasarkan penelusuran penulis belum ditemukan penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan

terhadap peserta pelatihan terutama diklat prajabatan, dimana durasi pembelajaran yang terjadi relatif singkat. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan kepada siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil belajar peserta dalam diklat prajabatan atau pelatihan dasar bagi CPNS dinilai antara lain dari evaluasi akademik yang dilakukan pada akhir keseluruhan kegiatan pembelajaran. Pada Diklat Prajabatan CPNS Golongan II Pengangkatan Khusus ada empat materi yang diujikan yaitu : materi Wawasan Kebangsaan dalam NKRI, materi Percepatan Pemberantasan Korupsi, materi Manajemen ASN, dan materi Pola Pikir ASN sebagai Pelayan Masyarakat. (LAN, 2017)

Terkait dengan dugaan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta diklat prajabatan atau latsar bagi CPNS, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar dan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta Diklat Prajabatan CPNS. Manfaat teoritis penelitian yang diharapkan yaitu memberikan kontribusi bagi kajian di Bidang Manajemen Kediklatan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya. Manfaat praktis bagi lembaga pelatihan adalah diharapkan dapat memberikan masukan dalam sistem penyelenggaraan diklat, khususnya dalam melakukan upaya peningkatan hasil belajar peserta diklat.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) apa saja gaya belajar yang dimiliki peserta diklat prajabatan Golongan II Pengangkatan Khusus Non Honorer, 2) apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta diklat prajabatan, 3) bagaimana persepsi peserta diklat dan pengajar tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta diklat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta diklat. Sesuai hal tersebut, maka dipilihlah *mixed-method* yaitu antara metode *korelasional* dan metode deskriptif. Pendekatan yang dilakukan merupakan campuran, di mana metode *korelasional* melalui pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Diklat Prajabatan CPNS Golongan II Pengangkatan Khusus Non Honorer yang diselenggarakan oleh BKPSDM Kabupaten Sragen Tahun 2020. Jumlah populasinya adalah 1 kelas dengan jumlah 26 peserta. Populasi dianggap homogen dimana peserta mempunyai pangkat/golongan, jabatan dan ikut dalam pelatihan yang sama, sehingga riset ini menerapkan sampel jenuh (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian adalah keseluruhan populasi. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner, studi dokumentasi dan metode wawancara.

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari subjek penelitian/ peserta diklat dengan menggunakan instrument kuesioner dan hasil wawancara. Terdapat 3 kategori pertanyaan dalam kuesioner yang menggambarkan karakteristik masing-masing gaya belajar, yaitu kategori gaya belajar "V" (Visual), kategori gaya belajar "A" (Auditorial), dan kategori gaya belajar "K" (kinestetik). Masing-masing pertanyaan memiliki beberapa jawaban pilihan. Dari jawaban masing-masing kategori pertanyaan gaya belajar, skor tersebut dijumlahkan sehingga pada tiap-tiap kategori pertanyaan gaya belajar akan memperoleh nilai tertentu. Hasil nilai tiap responden menentukan kecenderungan gaya belajar yang dia miliki.

(Widayanti, 2013). Terdapat 6 (enam) kategori kecenderungan gaya belajar dalam penelitian yaitu: 1) Auditorial (di beri simbol "A"), 2) Visual (di beri simbol "V"), 3) Kinestetik (di beri simbol "K"), 4) Kombinasi antara Visual dengan Auditorial (di beri simbol "VA"), 5) Kombinasi antara Visual dengan Kinestetik (di beri simbol "VK"), dan 6) Kombinasi antara Auditorial dengan Kinestetik (di beri simbol "AK". Data sekunder diperoleh dari pihak penyelenggara terkait nilai akademik peserta diklat.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) digunakan uji regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan yaitu menguji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk uji heteroskedastisitas dengan melihat pola varian sebaran data, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, serta uji multikolinearitas data dengan melihat nilai dari varian inflation factor (VIF). (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian membuktikan bahwa data memenuhi asumsi klasik yaitu berdistribusi normal, bebas dari gejala heterokedastisitas, tidak terjadi gejala autokorelasi dan bebas dari problem multikolinearitas maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linier. Uji signifikansi dapat di ketahui dengan membandingkan nilai signifikansi hasil analisis regresi dengan dengan 0,05. Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel, baik hubungan secara parsial maupun ganda serta mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pengalaman peserta dan pengajar dalam proses pembelajaran diperoleh dari hasil

wawancara. Hasil diolah untuk menggambarkan persepsi peserta dan pengajar terkait pengaruh gaya belajar terhadap proses pembelajaran dalam penyelenggaraan diklat dan hasil belajar diklat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Variabel Gaya Belajar

Data gaya belajar diperoleh dari instrument kuesioner gaya belajar yang sudah diisi oleh 26 peserta diklat prajabatan, kemudian dihitung skornya untuk masing-masing subjek. Berdasarkan hasil analisis gaya belajar diperoleh data sebanyak 38 % mempunyai gaya belajar visual, 31 % gaya belajar auditorial, 4% gaya belajar kinestetik, 12% kombinasi gaya belajar visual dengan auditorial, 15% kombinasi gaya belajar visual dengan kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut berarti kecenderungan gaya belajar peserta diklat di dominasi oleh gaya belajar visual (V).

Tabel 1.
Kecenderungan Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	Visual	10	38%
2	Auditorial	8	31%
3	Kinestetik	1	4%
4	Visual Kinestetik	4	12%
5	Visual Auditori	3	15%
6	Auditori Kinestetik	0	0%

Sumber: Data yang diolah (2020)

b. Variabel hasil belajar

Data sekunder tentang hasil belajar peserta diklat diperoleh dari dokumentasi nilai akademik hasil evaluasi peserta diklat yang dilaksanakan di hari terakhir

kegiatan pendidikan dan pelatihan. Data hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Evaluasi Akademik

No	Peserta	Nilai Akademik
1	Ana Fajri K	80.8
2	Anastasia Apriani	71.2
3	Catur Susilowati	79.2
4	Endriyani Tringatini	79.2
5	Gustini	77.6
6	Herlina	74.8
7	Ishariningrum	77.2
8	Khusnul Dewi N.	81.6
9	Luluk Dwi P.	72.8
10	Mei Puspita H.	75.6
11	Murni Suci K.	73.6
12	Nuryani	72
13	Peni Nurcahyani	74.8
14	Puji Wijayanti	72.4
15	Rina Irnawati	71.2
16	Rusmiyati	71.2
17	Sawitri	71.6
18	Sri utami	72.4
19	Sucihandayani	72
20	Sudarmi	74
21	Sulistiawati	76.8
22	Sunarti	71.2
23	Suparwi	78
24	Titik indarti	76.8
25	Tri Suprapti	74.4
26	Yayuk S.	74
Nilai rata-rata		74.86

Sumber: Data Sekunder (2020)

Pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil nilai signifikansi adalah sebesar 0.760. Angka signifikansi ini lebih besar dari = 0,05 artinya bahwa data populasi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	UnstandardizedResidual
Kolmogorov-Smirnov Z	.670
Asymp. Sig. (2-tailed)	.760

Sumber: Data yang diolah (2020)

Ada atau tidaknya autokorelasi data diuji dengan melihat nilai Durbin Watson. Nilai du ditentukan melihat distribusi nilai pada tabel Durbin Watson dengan k (1) dan N(26), nilai signifikansi 5%. Dapat dilihat dari tabel 4, nilai Durbin Watson sebesar 1.578. Sehingga: $du (1.461) < \text{Nilai Durbin Watson} (1.578) < 4 - du (2.422)$. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil uji multikolinearitas dalam tabel 5

didapat nilai Tolerance sebesar 1.00 dan nilai VIF sebesar 1.00 juga. Dari hasil tersebut artinya gejala multikolinearitas tidak terjadi karena nilai toleransi $(1.00) > 0.100$ dan nilai VIF $(1.00) < 10.00$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi bebas dari problem multikolinearitas. Kesemua hasil dari uji tersebut menunjukkan data terpenuhi prasyarat untuk dapat dilanjutkan dengan analisis linear berganda.

Tabel 4.
Nilai Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.163 ^a	.026	3.18138	1.578

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Nilai Akademik

Tabel 5.
Nilai Collinearity Statistics

Model	UnstandardizeCoefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	76.845	2.536		30.305	.000		
Gaya Belajar	-.049	.060	-.163	-.807	.428	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Akademik

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji regresi linier sederhana, dan diperoleh hasil pengolahan

data seperti dalam Tabel 6.

Pada tabel 6. dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0.428. Maka sebagaimana dasar keputusan dalam uji F yaitu H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis

tidak diterima atau dengan kata lain variabel gaya belajar (X) peserta diklat tidak berpengaruh terhadap nilai akademik/ hasil belajar peserta (Y).

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.593	1	6.593	.651	.428 ^a
	Residual	242.909	24	10.121		
	Total	249.502	25			

Sumber: Hasil olah data, 2020

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dengan aplikasi SPSS diperoleh hasil bahwa gaya belajar peserta diklat tidak berpengaruh terhadap nilai akademik/ hasil belajar peserta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Bire, Uda, & Bire, 2014) mengenai gaya belajar dan prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 5 Kupang Jurusan Bangunan. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa (visual, auditory dan kinestetik) terhadap prestasi belajar mereka. Demikian juga dengan hasil penelitian (Chan & Rahman, 2019) pada mahasiswanya yang menunjukkan terdapatnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata kuliah keterampilan membaca.

Hasil penelitian ini tidak bisa diartikan bahwa informasi tentang gaya belajar tidak memberikan manfaat terhadap peningkatan hasil belajar peserta diklat. Karena penelitian tentang gaya belajar dalam pembelajaran/ pelatihan bagi ASN masih sangat terbatas, sehingga untuk dapat menyimpulkan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar masih perlu dibuktikan lagi dengan penelitian selanjutnya. Terdapat faktor lain yang

berperan mempengaruhi hasil belajar peserta diklat diantaranya faktor internal peserta ataupun faktor lingkungan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut terkait pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta diklat, telah dilakukan wawancara dengan widyaiswara yang mengajar pada diklat prajabatan dan juga beberapa orang peserta diklat. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang peserta yang bernama Sulistiawati, dia menyampaikan bahwa selama ini belum pernah mengetahui kecenderungan gaya belajar dia. Dia menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar di awal waktu sebelum proses pembelajaran di mulai, akan sangat membantu peserta memaksimalkan cara belajarnya. Hasil wawancara ini didukung hasil penelitian Widayanti (2013) yang menyatakan bahwa guru akan lebih mudah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk siswa mampu menyerap informasi secara maksimal apabila mengetahui gaya belajar siswa lebih awal.

Sulis menambahkan bahwa sebagai peserta yang mempunyai gaya belajar auditori, dia menyatakan akan lebih mudah memahami materi dengan cara aktif

mendengarkan ceramah dari pengajar. Pada saat mengulang materi dia akan membaca dengan keras materi yang dia baca agar lebih mudah untuk mengingat materi tersebut. Hal ini seperti diungkapkan oleh (Wahyuni, 2017) dan (De Porter, 2017) bahwa orang dengan gaya belajar auditorial (*auditory learners*) lebih banyak memanfaatkan indera pendengarannya untuk mempermudah proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat bernama Luluk Dwi P, dia menyampaikan hal yang sama dengan Sulis, bahwa selama ini belum mengetahui tipe gaya belajar yang dia miliki tetapi dia memang menyukai melihat gambar-gambar dan menyaksikan tayangan video saat mengikuti diklat/seminar. Pengetahuan tentang gaya belajar yang dia miliki menurut dia cukup membantu dia mengoptimalkan cara belajar sesuai tipe gaya belajar.

Hasil kuesioner menunjukkan Luluk memiliki gaya belajar visual. Menurut pengalaman dia selama proses belajar, dia lebih mudah untuk mengingat materi dari melihat gambar atau video dan mempraktekkannya. Selain itu saat membaca ulang materi yang disampaikan pengajar, dia akan lebih mudah mengingat dengan membuat coretan-coretan. Apa yang disampaikan oleh Luluk yang karakter gaya belajarnya visual sesuai dengan yang disampaikan oleh Khoeron, Sumarna, & Permana (2014). Presentasi yang baik bagi peserta yang mempunyai gaya belajar visual adalah menggunakan power point yang menarik, slide warna warni, kartun yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran bersifat humoris, ada juga peta konsep/mind mapping yang secara visual mampu menghubungkan ide-ide penting. Mereka juga lebih tertarik dengan poster, bagan dan software komputer jika ada. Peserta diklat dengan gaya visual lebih mudah untuk

menangkap dan mengingat melalui gambar dan lebih menyukai membaca sendiri dibanding dibacakan (De Porter, 2017).

Informasi tentang gaya belajar yang diketahui sebelum proses pembelajaran dimulai, akan dapat membantu peserta mengoptimalkan cara belajarnya juga disampaikan oleh peserta yang bernama Khusnul. Dia menyampaikan bahwa dengan mengetahui gaya belajar manfaat yang dia rasakan adalah lebih fokus pada apa yang dia pelajari. Biasanya dia akan meminta materi kepada pengajar dengan flasdisk untuk dibuka dan dibaca-baca lagi.

Selain kepada peserta diklat, wawancara juga dilakukan kepada beberapa widyaiswara yang mengajar pada diklat prajabatan. Wawancara dengan bapak Sujarwo diperoleh informasi bahwa pengetahuan tentang gaya belajar peserta diklat di kelas yang akan beliau ajar akan memberikan kemudahan bagi widyaiswara memilih metode yang tepat menyesuaikan karakteristik gaya belajar peserta diklat.

Wawancara kedua dengan Bapak Hari Indra Yudayana, diperoleh informasi bahwa diawal sesi kelasnya, dia berusaha mengetahui gaya belajar peserta diklat dengan melakukan permainan-permainan. Menurut beliau dengan permainan tersebut beliau dapat mengetahui informasi gaya belajar peserta sebelum proses pembelajaran dimulai. Informasi gaya belajar yang diketahui lebih awal akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter peserta dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Hasil wawancara dengan widyaiswara sebagai pengajar pada diklat prajabatan ini menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar masing-masing peserta diklat diharapkan ikut memberikan pengaruh pada hasil belajar mereka. Bagi seorang pengajar, sangat disarankan agar mempertimbangkan

gaya belajar peserta diklat sebelum menerapkan metode pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi tertentu. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Suprapti, 2016).

SIMPULAN

Nilai akademik peserta diklat yang menunjukkan hasil belajar sangat berpengaruh pada kelulusan peserta dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan dan pelatihan. Dengan identifikasi gaya belajar di harapkan proses belajar berjalan sesuai dengan karakteristik belajar peserta, sehingga diduga mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta pelatihan dasar CPNS Golongan II. Namun berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta diklat diperoleh informasi bahwa

dengan mengetahui tipe gaya belajar yang dimiliki akan membantu mereka mengoptimalkan cara belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar juga diperoleh kesimpulan bahwa informasi gaya belajar peserta sangat membantu memilih metode yang tepat, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Meskipun hipotesis penelitian yang diajukan ditolak, namun penelitian ini dapat menunjukkan manfaat identifikasi gaya belajar dalam pembelajaran selama penyelenggaraan diklat. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat selain gaya belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih baik dalam upaya peningkatan hasil belajar. Penyelenggara perlu melakukan identifikasi gaya belajar peserta agar bisa mengoptimalkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik karena metode yang di pilih sesuai dengan karekteristik peserta diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, A. L., Uda, G., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Kependidikan*, Vol 2, 166-174.
- Chan, D. M., & Rahman, I. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Ketrampilan Membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alang. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 5. No 1, 27-39.
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. (2017). *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 9 No.2, 141-158.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Desember Vol.1, No.2 .

- LAN RI. (2017). Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 16
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi Pendidikan : Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, B. (2016). *Metode Penelitian II : Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Suprpti, W. (2016). *Ragam Strategi Diklat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Susilo, M. J. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik). *JPPM*, Vol. 10 No. 2, 128-132.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio*, Vol. 2, No. 1, 7-21.
- Wardhani, I.S, Hanik, U. & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M) Vol. 2 No. 1.42-54*
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.